#### BAB 1

# **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Memasuki Era-Globalisasi ini perkembangan dunia usaha sangat pesat, khususnya dibidang ekonomi. Perkembangan dunia usaha ini dapat memberikan peluang bisnis yang sangat besar namun juga memberikan tantangan dan ancaman yang perlu diperhitungkan oleh para pelaku usaha dimana tantangan dan ancaman ini perlu diwaspadai, yaitu persaingan. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan ekspektasi konsumen sebagai salah satu bentuk usaha dalam bersaing. Karena dunia bisnis saat ini lebih berorientasi pada konsumen, dimana konsumen menjadi fokus perusahaan dalam penyelenggaraan bisnisnya. Atas dasar tersebut perusahaan berlomba-lomba untuk dapat menarik konsumen dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap perusahaan dengan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan (Susanto, 2014) Kenyataan dilapangan menunjukan bagi perusahaan yang ingin sukses dan mampu bertahan harus memiliki program mengenai kulitas. Biaya yang dikeluarkan yang ada kaitanya dengan usaha untuk meningkatkan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan karena adanya produk yang berkualitas rendah dan semua biaya-biaya yang terkait perbaikan kualitas produksi. Salah satu kegagalan produk yang biasanya terjadi seperti: kayu yang tidak rata, pelamir yang tidak rata, dan produk yang cacat karena kerusakan pada saat pengiriman. Biaya kualitas berkaitan erat dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Oleh karena itu, penerapan biaya kualitas harus dilaksanakan sejak awal proses produksi sampai akhir proses produksi. Penerapan biaya kualitas khususnya dalam pemilihan standart kualitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode tradisional dan metode standart kerusakan nol (zero defect) (Susanto, 2014).

Perusahaan agar dapat mempertahankan aktivitas operasi dan manajemen yang baik, maka harus terus melakukan perbaikan diantaranya kualitas produk, ketepatan waktu, dan memangkas atau mengeliminasi biaya-biaya yang tidak diperlukan. Perusahaan harus memperluas pangsa pasarnya dengan mengikuti standart kualitas. Standart kerusakan nol (*zero defect*) merupakan

standart kinerja yang mengharuskan tidak ada produk rusak. Penggunaan standart kerusakan nol (zero defect) pada biaya kualitas ini diharapkan dapat mengurangi pemborosan akibat rendahnya kualitas, pengerjaan ulang suatu produk karena tidak sesuai dengan standart dan biaya lain-lain. Secara tidak langsung meningkatkan laba dari penjualan karena pangsa pasar meningkat dan mengurangi biaya (Harahap, 2008). Bagi Perusahaan yang profit oriented, laba adalah hal penting yang ingin dicapai perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan meningkatkan kualitas dapat menjadi kunci perjuangan hidup perusahaan. Karena, dengan meningkatnya kualitas dapat memperbaiki keuangan perusahaan dan posisi persaingan (Susanto, 2014).

Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso,2004). Laba memiliki karakteristik yang didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya , penandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dari laporan laba rugi. Penyajian laba melalui Laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang sangat penting.

Meubel Jaya Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang mebel, yaitu perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk kebutuhan mebel. Produk yang diproduksi meliputi kursi, meja, sofa, bufet, almari, meja makan, dan kebutuhan produk mebel lainnya. Berdasarkan interview pendahuluan yang dilakukan kepada pemilik Meubel Jaya Makmur diketahui bahwa selama ini perusahaan melakukan program peningkatan kualitas berdasarkan pendekatan tradisional, karena merupakan standar kualitas sederhana yang mengijinkan kemungkinan masih terjadinya sejumlah tertentu produk rusak yang akan diproduksi dan dijual. Dengan masih adanya produk yang rusak tersebut perusahaan masih menanggung biaya pengerjaan ulang suatu produk dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan biaya kualitas yang jumlahnya cukup besar.

Berikut akan kami sajikan data hasil produksi Meubel Jaya Makmur pada tahun 2014 dan 2015:

Tabel 1.1 Hasil Penjualan Produk Tahun 2015

No	Nama Produk	Kuantitas	Harga Jual	Jumlah

1	Kursi Tamu Arimbi	48	Rp. 2.000.000	Rp. 96.000.000
2	Kursi Sudut Naga	82	Rp. 2.100.000	Rp. 172.200.000
3	Kursi Tamu Ganesha	62	Rp. 2.350.000	Rp. 145.700.000
4	Meja Belajar	45	Rp. 1.350.000	Rp. 60.750.000
5	Almari Mainan	38	Rp. 1.800.000	Rp. 68.400.000
6	Almari 4 pintu	61	Rp. 5.750.000	Rp. 350.750.000
7	Almari Gandeng	75	Rp. 4.750.000	Rp. 356.250.000
8	Meja Makan Ukir 6 kursi	39	Rp.4.500.000	Rp. 175.500.000
9	Tempat tidur Jepara	67	Rp. 4.200.000	Rp. 281.400.000
10	Tempat Tidur Rahwana	49	Rp. 4.750.000	Rp. 232.750.000
11	Bufet Jepang	74	Rp. 3.500.000	Rp. 259.000.000
12	Kursi Sudut Stripe	50	Rp. 2.300.000	Rp. 115.000.000
13	Kursi Tamu Hongkong	31	Rp. 1.850.000	Rp. 57.350.000
14	Tempat tidur Jati Super	57	Rp. 5.250.000	Rp. 299.250.000
	Jur	Rp. 2.670.300.000		

Sumber : Meubel Jaya Makmur

Tabel 1.2 Hasil Penjualan Produk Tahun 2016

No	Nama Produk	Kuantitas	Harga Jual	Jumlah
1	Kursi Tamu Arimbi	37	Rp. 2.000.000	Rp. 74.000.000
2	Kursi Sudut Naga	75	Rp. 2.100.000	Rp. 157.500.000
3	Kursi Tamu Ganesha	57	Rp. 2.350.000	Rp. 133.950.000
4	Meja Belajar	38	Rp. 1.350.000	Rp. 51.300.000
5	Almari Mainan	33	Rp. 1.800.000	Rp. 59.400.000
6	Almari 4 pintu	56	Rp. 5.750.000	Rp. 322.000.000
7	Almari Gandeng	67	Rp. 4.750.000	Rp. 318.250.000
8	Meja Makan Ukir 6 kursi	35	Rp.4.500.000	Rp. 157.500.000
9	Tempat tidur Jepara	64	Rp. 4.200.000	Rp. 268.800.000
10	Tempat Tidur Rahwana	44	Rp. 4.750.000	Rp. 209.000.000
11	Bufet Jepang	69	Rp. 3.500.000	Rp. 241.500.000
12	Kursi Sudut Stripe	45	Rp. 2.300.000	Rp. 103.500.000
13	Kursi Tamu Hongkong	28	Rp. 1.850.000	Rp. 51.800.000
14	Tempat tidur Jati Super	48	Rp. 5.250.000	Rp. 252.000.000
	Jur	Rp. 2.400.500.000		

Sumber: Meubel Jaya Makmur

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi debgan judul "
Penerapan Biaya Kualitas Dengan Metode Zero Defect Guna Meningkatkan Laba
Perusahaan" (Studi Kasus Pada Meubel Jaya Makmur, Gebang)

# 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana biaya kualitas dengan metode *zero defect* dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan pada Meubel Jaya Makmur?

#### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan biaya kualitas berdasarkan metode *zero defect* yang dibandingkan dengan nilai penjualan. Data yang dianalisis adalah laporan biaya kualitas dan laporan laba rugi periode 2016.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana biaya kualitas dengan menggunakan metode *zero defect* dapat digunakan untuk meningkatkan laba pada Meubel Jaya Makmur .

# 1.5 Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang akuntansi biaya utamanya tentang (biaya kualitas dengan menggunakan metode *zero defect*).

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam usaha menjalankan dan mengevaluasi, mengawasi aktivitas perusahaan serta untuk memperbaiki mutu produk.

### b. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan agar dimanfaatkan sebagai informasi bagi pembaca.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai penerapan biaya kualitas pada suatu perusahaan dengan menggunakan metode *zero defect*.